

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi manusia, hanya manusia yang dapat menciptakan dan menggunakan bahasa, dengan adanya bahasa manusia dapat berhubungan dengan manusia lain. Perlunya pembinaan bahasa Indonesia dari tingkat sekolah dasar, demi menciptakan siswa-siswa yang mampu berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan 2008;3). Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan.2008;22).

Menulis juga salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD yang harus dilatihkan oleh guru kepada siswa. Keterampilan menulis merupakan kepandaian yang sangat berguna bagi setiap orang. Dengan memiliki kepandaian menulis, seseorang dapat mengungkapkan berbagai gagasan untuk dibaca orang lain dan memotivasi orang lain.

Menulis memiliki banyak macam, salah satu di antaranya adalah menulis narasi. Narasi secara harafiah bermakna kisah atau cerita, paragraf narasi bertujuan mengisahkan atau menceritakan. Terkadang narasi mirip dengan deskripsi, namun yang membedakan narasi mementingkan urutan dan biasanya

tokoh yang diceritakan (Wijayanto, 2006;65). Kompetensi dasar yang diambil adalah menulis, lebih tepatnya menulis karangan narasi. Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan penceritaan yang dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Namun untuk menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisir ke dalam tulisan tidaklah mudah. Untuk bisa mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih.

Akan tetapi masih terdapat beberapa guru dalam memberikan pembelajaran menulis lebih banyak teori daripada melatih keterampilannya. Selain itu guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode atau pendekatan yang kurang bervariasi. Sehingga yang terjadi di kelas adalah siswa tidak aktif sedangkan guru berdiri di depan kelas menjelaskan materi pembelajaran. Dengan keadaan seperti di atas tidak ada lagi suasana belajar yang menyenangkan, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Kemampuan menulis karangan narasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa, dalam menulis itu harus memperhatikan bagaimana siswa menulis karangan narasi. Namun pada kenyataannya kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan bahwa dari jumlah siswa sebanyak 25 orang. Yang mampu sekitar 32% (8 orang), yang kurang mampu 28% (7 orang), yang tidak mampu 40% (10 orang). Dari hasil ini dapat diketahui bahwa kemampuan menulis

karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 11 Telaga Biru belum mencapai standar ketuntasan minimal yaitu 75, ketidakberhasilan itu disebabkan oleh (1) siswa belum mampu menulis alur cerita dalam karangan narasi, (b) siswa belum mampu menyusun hubungan paragraf dalam karangan narasi, (c) siswa belum mampu menyusun karangan narasi (aspek kebahasaan), (d) rendahnya pemahaman tokoh dalam karangan narasi.

Terkait dengan itu, maka pemilihan Model untuk pengajaran menulis karangan narasi haruslah tepat agar dapat menggali kemampuan siswa serta dapat meningkatkannya. Salah satu Model yang dapat digunakan adalah Model STAD. Pembelajaran dengan menggunakan Model STAD memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menulis.

Berdasarkan beberapa pendapat dan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model STAD dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN 11 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa belum mampu menulis alur cerita dalam karangan narasi
- b. Masih banyak siswa yang belum mampu menyusun hubungan paragraf dalam karangan narasi.
- c. Masih banyak siswa yang belum mampu menyusun karangan narasi dengan benar (aspek kebahasaan)

- d. Masih rendahnya pemahaman tokoh dalam karangan narasi

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 11 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?”

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 11 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo adalah dengan menggunakan model STAD. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model STAD ini dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Guru mengawali pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 1.4.2 Guru menyediakan media ataupun contoh karangan narasi sebagai penunjang terlaksananya proses pembelajaran yang optimal.
- 1.4.3 Guru melatih siswa menyusun karangan narasi dengan benar.
- 1.4.4 Guru melatih siswa menggunakan ejaan yang tepat.
- 1.4.5 Guru membimbing siswa dalam kelompok agar lebih aktif dalam menyelesaikan tugas.
- 1.4.6 Guru memberikan kesempatan kepada siswa mempresentasikan hasil kerja
- 1.4.7 Guru memberikan penghargaan sebagai motivasi siswa dalam pembelajaran.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui model STAD pada siswa kelas IV SDN 11 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan yang signifikan pada siswa dalam hal peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana.

b. Bagi guru

Hasil pembelajaran ini diharapkan menjadi contoh yang baik bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran terutama pembelajaran menulis karangan

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi barometer bagi sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih berkualitas dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman serta acuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sebuah model belajar.

